

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER NILAI KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Rizka Rismawanda<sup>1</sup>, Ahmad Ipmawan Kharisma<sup>2</sup>, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah<sup>3</sup>  
[rizkakuswantoro16616@gmail.com](mailto:rizkakuswantoro16616@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Muhammadiyah Lamongan

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter kreatif siswa kelas 3a sampai 2 tambakrigadung. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pembelajaran tematik yang dikonsept melalui RPP dan LKPD yang dipakai pada pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan pada kelas 3a mampu meningkatkan nilai kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang mengusung konsep pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran inkuiri. Sehingga kriteria kreatif yang dimiliki siswa adalah siswa kreatif dalam memecahkan masalah, siswa kreatif dalam membuat karya, dan siswa kreatif dalam mengamati sesuai sudut pandang siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Nilai Karakter; Tematik.

### ABSTRACT

*This research aims to improve the creative character of grade 3a to 2 students of tambakrigadung. To achieve the research objectives, researchers use thematic learning conceptualized through RPP and LKPD which are used in the learning process. In this study, it was found that character education applied to class 3a was able to increase students' creative value by using a learning model that carries the concepts of problem-based learning, project-based learning, and inquiry learning. So that the creative criteria that students have are creative students in solving problems, creative students in making works, and creative students in observing according to the student's point of view.*

**Keywords:** Character Education; Creative Values; Thematic.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ginting et al., 2022). Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai ketika tiga aspek dari pendidikan ini dapat dipenuhi seluruhnya. Utamanya adalah aspek sikap kepribadian atau afektif. Pengembangan sikap siswa dapat ditempuh melalui pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Menurut (Suprayitno & Wahyudi, 2020:32) karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang berasal dari bentuk ataupun tepaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut (Ruliati et al., 2021:78) karakter dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang baik yang dimiliki manusia dengan manusia lainnya serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Menurut (Ahmad et al., 2021) pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan.

Adapun beberapa landasan yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter menurut (Hasanah et al., 2022) antara lain landasan ontologi, landasan epistemologi, dan landasan aksiologi. Hasil dari pendidikan karakter ini tidak dapat terbentuk secara langsung dan instan tetapi harus melalui pelatihan yang dilakukan dengan serius dan juga proporsional sehingga nantinya dapat mencapai bentuk dan juga kekuatan yang ideal. Dari nilai-nilai pendidikan karakter saat ini yang sedang dibutuhkan adalah pengembangan nilai kreatif.

Menurut Setiawan et al., (2021) nilai kreatif yaitu suatu keterampilan yang berfungsi untuk memunculkan ide, cara, maupun sesuatu yang baru untuk menyudahi sebuah

permasalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sunarto, (2018) menyatakan bahwa nilai kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespon dan menawarkan solusi maupun solusi yang ada kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses penemuan kecerdasan, gaya kognitif dan kepribadian kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Nilai kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan hal baru pemikiran atau karya yang berbeda dari yang sebelumnya (Yusuf & Indah, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut (Setiawan et al., 2021) menyatakan bahwa nilai kreatif belajar pada siswa dapat diukur berdasarkan 5 indikator yaitu fluency, flexibility, originality, elaboration, dan evaluation. Fluency adalah kemampuan berpikir siswa yang dapat menganalisis suatu hal dalam beberapa pertanyaan, flexibility adalah kemampuan siswa dalam menemukan penyelesaian suatu permasalahan dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda, originality adalah kemampuan siswa ketika mencetuskan suatu ide baru yang dimilikinya, elaboration adalah kemampuan siswa untuk memerinci dengan detail dari suatu gagasan, objek, evaluasi, situasi yang ada, evaluation adalah kemampuan siswa dalam mengambil suatu keputusan ketika dihadapkan pada situasi situasi tertentu.

Jika diperhatikan karakter kreatif siswa dapat dipupuk melalui cara-cara tertentu melalui beberapa pembelajaran yang digunakan saat ini dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Dari tema- tema yang ada memuat beberapa subtema dan memuat beberapa pembelajaran yang setiap pembelajarannya ada beberapa materi dari setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dan siswa dapat mempelajarinya dengan cara yang terpadukan (Gandasari, 2019).

Pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang penting bagi generasi harapan bangsa, sebab di tangan siswa-siswa masa depan kehidupan suatu Negara diharapkan (Rof'ie, 2019). Menurut hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Tambakrigadung pada waktu PLP 2 pada tanggal 18 Januari 2023, diketahui bahwa pendidikan karakter di SDN 2 Tambakrigadung kegiatannya terpusat pada guru begitu pula dengan penerapan pembelajarannya yang menggunakan teacher center. Guru lebih sering menjelaskan dan siswa cenderung hanya mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa kurang dapat mengimprovisasi dan bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai kreatif siswa masih belum terlihat.

Beberapa temuan penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah Azizah, (2019) Penelitian Institut Agama Islam Negeri Metro “Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Jalan Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5S - pembiasaan program (senyum, sapa, sapa, santun, santun) upaya pengembangan pendidikan karakter keselarasan, membacakan ikrar siswa, berjabat tangan, shalat berjamaah, shalat berjamaah, ritual ziarah, yang meningkatkan nilai-nilai disiplin agama dan tanggung jawab dalam indah . wilayah MI Muhammadiyah braja Jepara.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter penting untuk ditanamkan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Permasalahan pendidikan karakter nilai kreatif terbilang masih kurang dimiliki oleh siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Anggito & Setiawan, (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah kumpulan data dari suatu

latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif ini berbentuk kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Menurut Hizbuan & Fauzi, (2020) Studi kasus merupakan metode penelitian yang dapat membawa pemahaman tentang isu yang kompleks dan dapat memperkuat pemahaman tentang pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter nilai kreatif menggunakan pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar SDN 2 Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Hasil penelitian hendaknya memiliki kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Mokodompit et al., (2023) adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan secara langsung atau melalui sistem offline di ruang kelas 3, materi yang disampaikan yaitu Tema 5 Sub Tema 4 pembelajaran 1. Penyampaian materi pada hari tersebut menggunakan model pembelajaran project based learning, problem based learning, dan inquiry learning serta didukung dengan adanya media kit pecahan, alat alat menjahit, dan lembar diskusi kelompok.

Indikator nilai kreatif siswa dalam menemukan solusi dimunculkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis permasalahan. Siswa diberikan suatu soal cerita yang terdapat suatu masalah yang kemudian diselesaikan dengan teman sekelompok menggunakan pengurangan pecahan.

Tabel 1.

Observasi Indikator Nilai Kreatif Siswa Dalam Menemukan Solusi

Indikator	Aspek Pengamatan	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
Nilai Kreatif Siswa Dalam Membuat Karya	Siswa mampu memahami karya yang diminta oleh peneliti berupa sulaman emoji	0	0	3	1
	Siswa mampu menemukan ide dari karyanya sendiri mengenai ekspresi yang menarik	0	0	2	2
	Siswa mampu menuangkan idenya terhadap konsep karyanya	0	2	2	0
	Siswa mampu merancang konsep yang berbeda dengan siswa lain	0	0	3	1
	Siswa mampu				

membuat karya berupa menjahitnya dengan rapi	0	3	1	0
Siswa mampu menyelesaikan karyanya dengan tuntas sampai selesai	0	0	0	4

Keterangan:

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer (Sabbihisma Maydita Dewantari) kepada kelompok-kelompok belajar siswa hasilnya menjelaskan bahwa Siswa mampu memahami permasalahan. Siswa mampu menemukan solusi. Solusi siswa mampu diterapkan pada media. Solusi siswa mampu memecahkan permasalahan. Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti berupa soal.

Siswa juga mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan cara berdiskusi atau bekerja sama dengan kelompok siswa yang sudah dibentuk. Siswa mampu menerapkan solusinya terhadap media pembelajaran yang digunakan. Kendala siswa hanyalah harus membaca soal cerita berkali-kali agar dapat memahami soal tersebut kemudian mampu untuk menemukan solusi yang sesuai dengan soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter nilai kreatif pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar siswa kelas 3A mampu memunculkan karakter nilai kreatif siswa dalam menemukan solusi.

Pembelajaran Project Based Learning pada implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar. Siswa diminta untuk membuat suatu karya dengan teman sekelompoknya yang mana karya tersebut adalah berupa hasil menjahit emoji sesuai perasaan yang didiskusikan oleh kelompok siswa.

Tabel 2.

Observasi Indikator Nilai Kreatif Siswa Dalam Membuat Karya

Indikator	Aspek Pengamatan	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
Nilai Kreatif Siswa Dalam Menemukan Solusi	Siswa mampu memahami permasalahan yang diberikan berupa soal	0	0	1	3
	Siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada	0	0	2	2
	Solusi yang dirancang siswa mampu untuk diterapkan terhadap media KIT pecahan	0	0	1	3
	Solusi yang dirancang siswa mampu memecahkan	0	0	2	2

	permasalahan yang diberikan peneliti				
--	--------------------------------------	--	--	--	--

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Cukup Baik
- 4= Baik

Dari hasil observasi pada saat penelitian kepada kelompok-kelompok belajar siswa hasilnya menjelaskan bahwa siswa mampu memahami karya yang diminta oleh peneliti. Siswa mampu menemukan ide dari karyanya sendiri. Siswa mampu menuangkan idenya. Siswa mampu merancang konsep yang berbeda. Siswa mampu menjahit dengan rapi. Siswa mampu menyelesaikan karyanya. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa dalam membuat karya siswa tidak mengalami kesulitan terlebih lagi dalam menuangkan ide-ide yang digunakannya siswa bekerja sama dengan baik sehingga mampu menciptakan proyek atau karyanya dengan baik.

Dalam proses mengamati siswa mampu memunculkan nilai kreatif yaitu dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk memunculkan nilai kreatif yang seperti ini peneliti menggunakan pembelajaran Inquiry Learning yang mana lebih mengarah kepada kegiatan pengamatan pada saat implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar.

Tabel 3.

Observasi Indikator Nilai Kreatif Siswa Dalam Mengamati

Indikator	Aspek Pengamatan	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
Nilai Kreatif Siswa Dalam Mengamati	Siswa mampu memahami teks yang hendak diamati	0	3	1	0
	Siswa mampu menemukan poin penting dari teks yang diamati dari setiap paragraf	0	2	1	1
	Siswa mampu menemukan hal yang menarik menurut diri sendiri	0	3	1	0
	Siswa mampu menemukan alasan memilih hal menarik tersebut	0	2	2	0

Keterangan:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Cukup Baik
- 4= Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok-kelompok pelajar siswa hasilnya menjelaskan bahwa siswa mampu memahami teks. Siswa mampu menemukan ide pokok. Siswa mampu menemukan hal menarik. Siswa mampu menemukan alasan. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dapat dilihat

melalui kegiatan wawancara dan observasi bahwa siswa mampu memunculkan nilai kreatif pada tiga indikator yang berupa nilai kreatif siswa dalam menemukan solusi, nilai kreatif siswa dalam membuat karya, nilai kreatif siswa dalam melakukan pengamatan. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini membuktikan bahwa implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar mampu memunculkan karakter kreatif siswa dan siswa juga merasa senang dengan kegiatan pembelajarannya yang dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi dengan siswa. Implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3 ini memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kekurangan dalam proses pengimplementasian ini adalah karena kegiatan pembelajarannya dikemas dalam bentuk kerjasama sehingga membuat beberapa siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya terdapat juga beberapa siswa yang kesulitan mengikuti kecepatan belajar teman sekelompoknya. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif atau ramai karena dalam kegiatan belajar berkelompok akan sering melakukan diskusi.

Kelebihan dalam proses pengimplementasian ini adalah siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar hal ini dibuktikan melalui kegiatan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat mengungkapkan karakter kreatif dalam dirinya sesuai dengan pemikiran yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga nilai kreatif yang dimiliki oleh setiap siswa akan sangat berbeda-beda karena memiliki pemikiran atau sudut pandangnya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Pada pembelajaran tematik guru menggunakan model pembelajaran problem based learning, project based learning dan inquiry learning. Guru menerapkan pembelajaran tematik pada Tema 5 Sub Tema 4 pembelajaran 1. Implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar meliputi beberapa tahap yakni pertama tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran tahap tersebut peneliti menyiapkan RPP dan LKPD untuk proses pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator yang dibutuhkan oleh siswa. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dan disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat di RPP menggunakan model dan metode yang telah ditentukan, peneliti memaparkan materi dan didukung oleh media yang diperlukan. Tahap terakhir yakni penutup dengan salam dan doa serta wawancara terhadap siswa dan juga guru.

Sebelum menggunakan RPP dan LKPD peneliti menyesuaikan dengan KD dan materi yang akan disampaikan selain itu peneliti juga menyesuaikan dengan indikator kreatif yang akan dimunculkan dalam proses penelitian tersebut sehingga proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai kreatif. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter nilai kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar yakni dalam persiapan atau pembuatan RPP dan LKPD membutuhkan banyak waktu. Selain itu peneliti juga mengalami kendala dalam pengimplementasiannya di dalam kelas yakni waktu yang dibutuhkan memakan waktu lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azizah, M. L. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI*

- Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.  
Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin- angin, L. M. (2022). Diterima : 12-04-2022. Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang, 3(4), 407–416.
- Hasanah, A., Samsul, A. B., Mahyani, & Saepurahman. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Sains Sosio Humaniora*, 6(1).
- Hizbuan, J., & Fauzi, M. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Medan: Umsu Press.
- Mokodompit, M., Wullur, M. M., Pasandaran, S., & Rotty, V. N. . (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter adalah Suatu Keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
- Ruliati, Mulyani, S., Ambarwati, N., Evaretta, R. A., Rusmini, Sylvia, I. L. A., Nahampun, J., Astari, P. P., & Arisanti, V. V. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*. Palembang: Inteligi.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887.
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, ahmad M., & Indah, M. (2021). Kreatiifitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2).